

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES KARYA FOTO  
JURNALISTIK FAUZY CHANIAGO TENTANG COVID 19  
YANG DIMUAT DI *THE GUARDIAN***

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**M. FREIZA SUNANDA**

**178530050**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/5/25

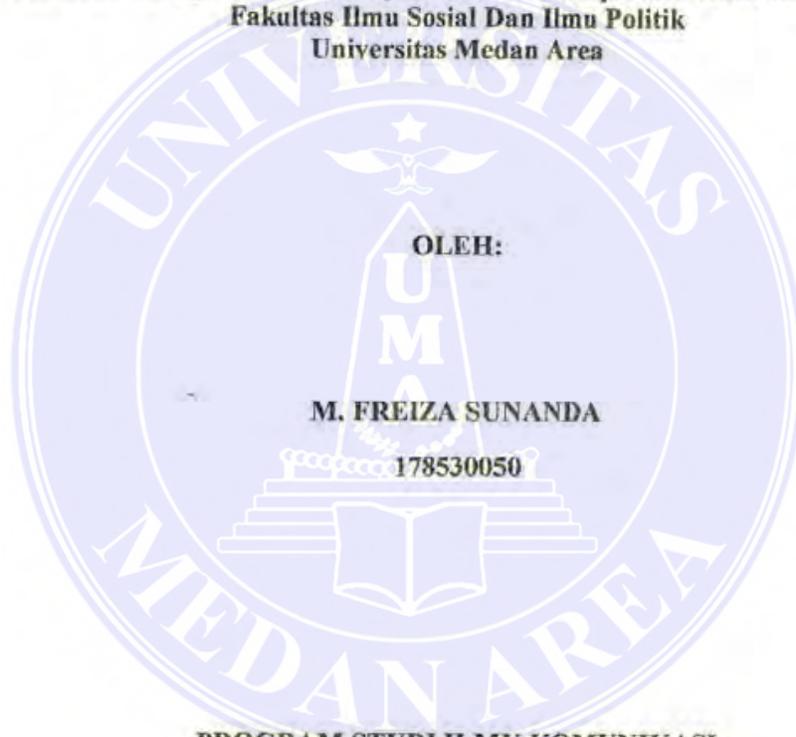
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/5/25

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES KARYA FOTO  
JURNALISTIK FAUZY CHANIAGO TENTANG COVID 19  
YANG DIMUAT DI *THE GUARDIAN***

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Medan Area**



**OLEH:**

**M. FREIZA SUNANDA**

**178530050**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)7/5/25

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES KARYA FOTO JURNALISTIK FAUZY CHANIAGO TENTANG COVID 19 YANG DIMUAT DI *THE GUARDIAN*

Nama : M. Freiza Sunanda

NPM : 178530050

Prodi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Dr. Dedi Saputra, MA

Pembimbing I

Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom

Pembimbing II

Dr. Walid M Sembiring, S.Sos, M.Si  
Dekan

Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP  
Ka. Prodi

Tanggal Lulus: 18 September 2024

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Freiza Sunanda

NPM : 178530050

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 12 Mei 2000

Alamat : Jalan Setiabudi Pasar 6 Gg. Rukun No. 33

Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Semiotika Roland Barthes Foto Journalistik Fauzy Chaniago Tentang Covid-19 Yang Dimuat Di *The Guardian*”** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, atas materi dari sumber lain telah dikutip dengan penulisan referensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 18 September 2024

M. Freiza Sunanda

178530050

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan  
dibawah ini:

Nama : M. Freiza Sunanda  
Nim : 178530050  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

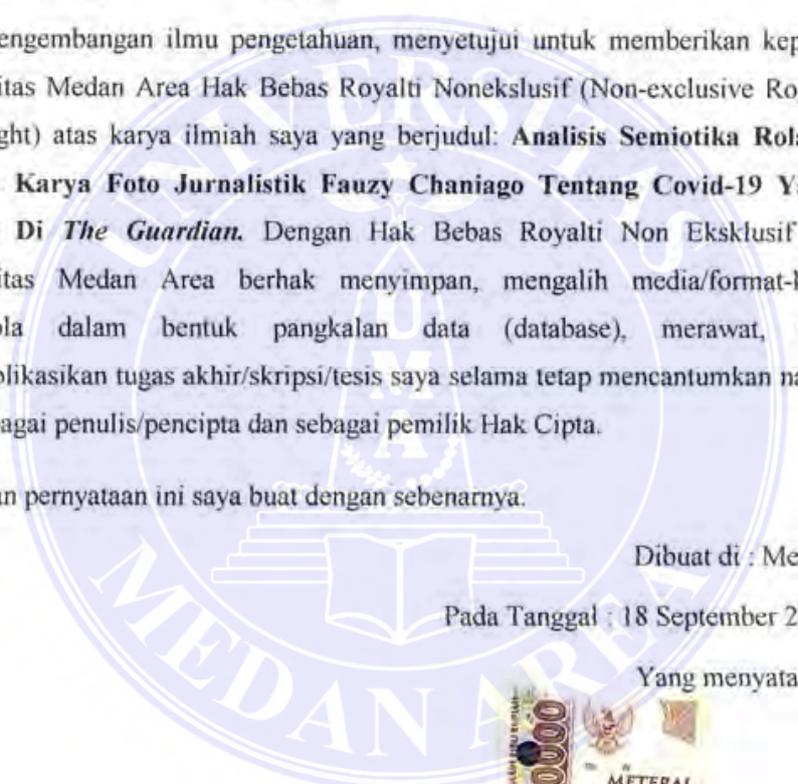
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royal-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Semiotika Roland Barthes Karya Foto Jurnalistik Fauzy Chaniago Tentang Covid-19 Yang Dimuat Di *The Guardian***. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 18 September 2024

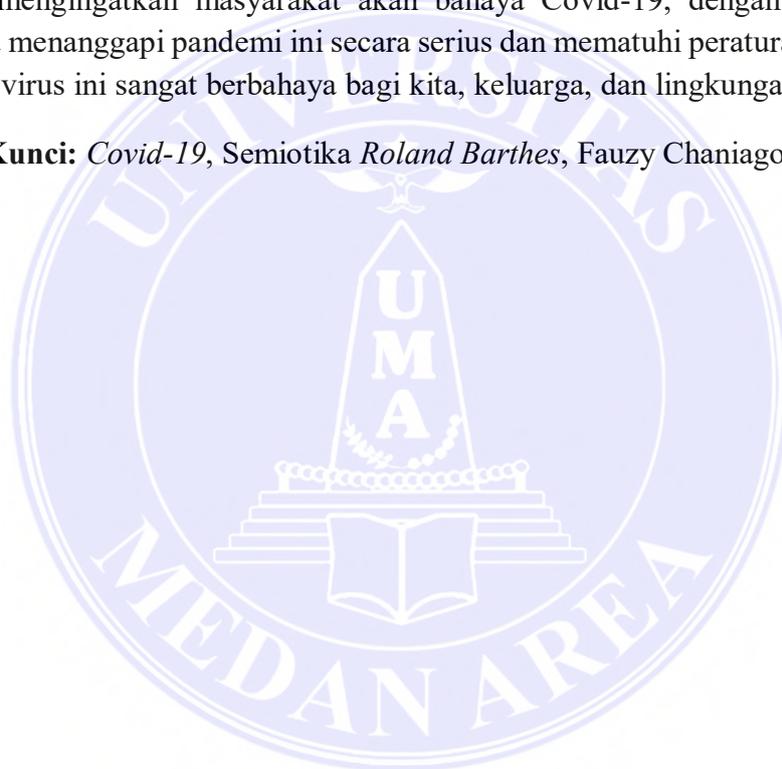
Yang menyatakan

  
  
  
  
M. Freiza Sunanda  
178530050

## ABSTRAK

Sejak akhir 2019, pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah menjadi momen bersejarah bagi masyarakat global. Seorang jurnalis foto dari Indonesia, Fauzy Chaniago, berhasil mendokumentasikan gambar-gambar korban virus Covid-19 yang diterbitkan di situs berita ternama, The Guardian. Foto-foto tersebut menjadi headline di The Guardian pada Januari 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna konotatif, denotatif, serta makna dari foto jurnalistik itu sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif, menggunakan sumber data dari buku, internet, dan wawancara langsung dengan fotografernya. Analisis foto dilakukan melalui metode semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan publikasi foto-foto ini adalah untuk mengingatkan masyarakat akan bahaya Covid-19, dengan harapan agar mereka menanggapi pandemi ini secara serius dan mematuhi peraturan pemerintah. Sebab, virus ini sangat berbahaya bagi kita, keluarga, dan lingkungan sekitar.

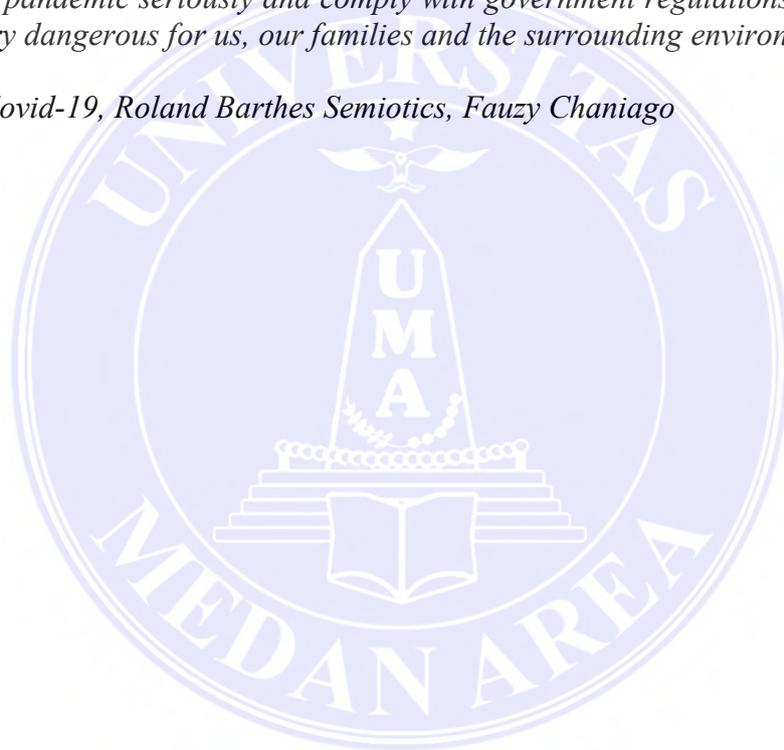
**Kata Kunci:** *Covid-19, Semiotika Roland Barthes, Fauzy Chaniago*



## ABSTRACT

*Since the end of 2019, the Covid-19 pandemic that has hit the world has become a historic moment for global society. A photojournalist from Indonesia, Fauzy Chaniago, succeeded in documenting images of victims of the Covid-19 virus which were published on the well-known news site, The Guardian. These photos made headlines in The Guardian in January 2021. This research aimed to reveal the connotative, denotative and meaning of journalistic photos themselves. This research was conducted with a constructivist paradigm and qualitative approach, using data sources from books, the internet, and direct interviews with the photographer. Photo analysis was carried out using Roland Barthes' semiotic method. The research results showed that the purpose of publishing these photos were to remind the public of the dangers of Covid-19, with the hope that they will take this pandemic seriously and comply with government regulations. Because this virus was very dangerous for us, our families and the surrounding environment.*

**Keywords:** Covid-19, Roland Barthes Semiotics, Fauzy Chaniago



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan Kota Medan, pada tahun 2000 dari Ayah Risnandar dan Ibu Sumarlina. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017 dari SMK TIK Darussalam Medan. Saat ini penulis tinggal di Jl. Setia Budi Gg. Rukun No. 33. Pada tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Harian Waspada.



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb. Bismillahirrahmannirrahim, segala puji syukur kepada kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Semiotika Roland Barthes Karya Foto Jurnalistik Fauzy Chaniago Tentang Covid-19 Yang Dimuat Di *The Guardian***" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area.

Selama penulis melakukan proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan hati yang tenang dan fikiran yang jernih.
2. Kedua Orangtua penulis yang saya cintai yaitu Bapak Caryo dan Ibu Sumarlina yang telah memberikan motivasi, doa dan dukungan dana sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M. Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area, beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos. M.IP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

5. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos. MAP selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA selaku Dosen Pembimbing 1.
7. Bapak Ara Auza, S.Sos, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing 2.
8. Ibu Ria Wuri Andary, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Seminar penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Ilmu Komunikasi serta seluruh Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
10. Teman-teman serta Sahabat seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu dan semua pihak yang telah sama-sama berjuang sampai akhir, penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan serta motivasinya.

Semoga Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberikan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin. Penulis menyadari bahwa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi semua orang yang membutuhkan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 18 September 2024

M. Freiza Sunanda

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	
<b>PERYATAAN ORISINALITAS</b> .....	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>ABSTRACT</b> .....	
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	<b>5</b>
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Akademis.....	5
2. Manfaat Praktis .....	6
3. Manfaat Teoritis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Teori Semiotika .....	11
2. Teori Semiotika Roland Barthes .....	13
a. Denotasi .....	14
b. Konotasi .....	14
3. Fotografi.....	15
4. Fotografi Jurnalistik.....	15
5. <i>Corona Virus Disease 2019</i> .....	17
B. Kerangka Berfikir .....	18
C. Penelitian Terdahulu .....	19

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
A. Metode Penelitian .....	24
B. Jenis Penelitian.....	24
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
1. Waktu Penelitian.....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1. Wawancara .....	25
2. Observasi.....	26
E. Teknik Analisis Data .....	26
1. Pengumpulan Data.....	26
2. Penyajian Data.....	26
3. Teknik Keabsahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Analisis Data Dan Wawancara Foto Jurnalistik .....	28
B. Hasil Data Foto Jurnalistik .....	30
C. Analisis Data Foto 1 .....	32
D. Analisis Data Foto 2.....	40
E. Analisis Data Foto 3 .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN</b> .....	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>56</b>

**DAFTAR TABEL** .....

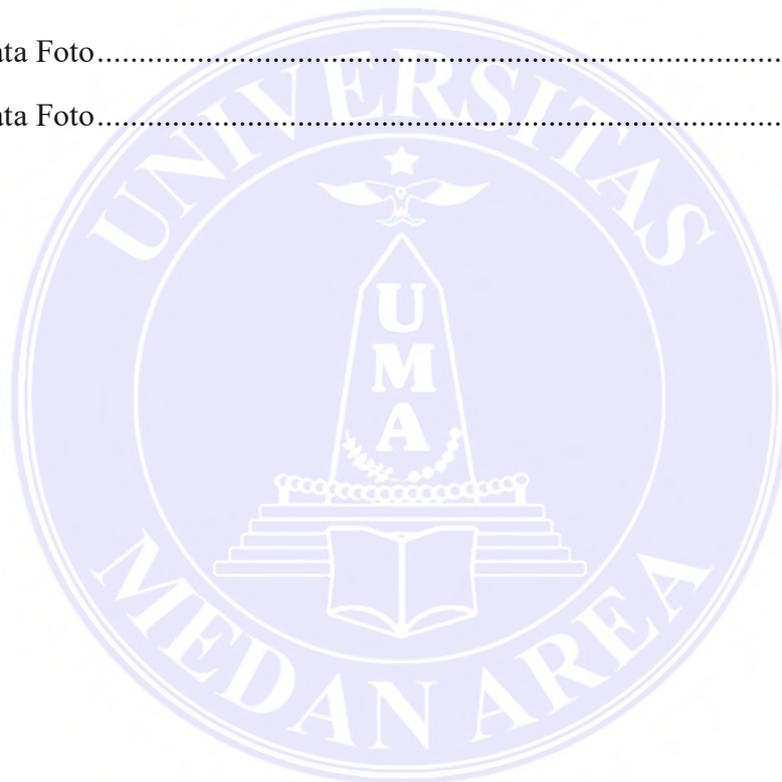
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... 19

Tabel 3.1 Waktu Penelitian ..... 25



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto yang di unggah Website The Guardian.....	3
Gambar 1.2 Foto yang di unggah Website The Guardian.....	4
Gambar 1.3 Foto Upacara Ngaben di Website The Guardian.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	18
Gambar 1 Data Foto.....	32
Gambar 2 Data Foto.....	40
Gambar 3 Data Foto.....	46



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan era digital dalam dunia fotografi sangatlah berkembang dengan pesat, terutama di kalangan masyarakat Indonesia, setiap tempat atau sebuah lokasi yang dikunjungi pasti selalu mengabadikan sesuatu peristiwa dengan foto. Diantara foto-foto yang dihasilkan, banyak yang belum mengetahui jenis foto yang mengandung sebuah berita atau hanya foto yang bersifat dokumentasi pribadi. Salah satu jenis foto yaitu foto jurnalistik yang sangat berbeda dengan foto lainnya, foto jurnalistik adalah sebuah gambar yang memvisualkan dan menyampaikan pesan kepada masyarakat luas yang berisi berita. Menurut Oscar Motulah (2008:2) dalam buku *words and picture* foto jurnalistik adalah media komunikasi yang menggabungkan verbal dan visual.

Jurnalistik merupakan pekerjaan mengumpulkan, menulis, menyunting, dan menyebarkan berita dan karangan untuk surat kabar, majalah dan media massa lainnya seperti radio dan televisi menurut Kridalaksana dalam Sumadira (2005:2) sedangkan Foto jurnalistik menghubungkan manusia diseluruh dunia dengan bahasa gambar. Kenneth Kobre, professor yang memimpin jurusan foto jurnalistik di San Francisco dalam bukunya "*The professionals approach*" menegaskan bahwa foto jurnalistik bukan hanya melengkapi bagian atau abu sebuah halaman. Sedangkan menurut Wijaya (2014:17) foto jurnalistik mewakili alat terbaik yang ada untuk melaporkan peristiwa umat manusia secara ringkas dan efektif.

Visual foto adalah sebuah persepsi yang muncul dari indra penglihatan mata yang dapat diwujudkan secara visual melalui gambar atau foto sehingga menjadi sesuatu yang menarik untuk di analisis, baik dari segi makna, konsep, ide dan lain-lainnya. Pemberitaan foto jurnalistik pada media online berperan untuk mempengaruhi para pembaca, agar keaktualan berita dapat dipercaya terhadap

peneguhan pengetahuan dari pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya, foto jurnalistik mampu merekam sesuatu yang cepat, objektif, hingga cocok untuk menyajikan peristiwa yang mengandung berita dan informasi.

Pesan yang disampaikan melalui foto jurnalistik tersebut merupakan sudut pandang fotografer dalam melihat isu-isu yang terjadi di masyarakat. Foto yang ditampilkan pun dapat menimbulkan banyak interpretasi dari setiap orang yang melihatnya. Hal ini kemudian membuat fotografi dalam jurnalistik kerap menjadi sesuatu yang menarik untuk dicermati, baik dari segi makna, kaitannya dengan realitas sosial, budaya pada foto Masyarakat, atau sebagai salah satu produk media. Seperti pada foto berita virus corona atau Covid-19 yang telah menjadi bahan pemberitaan yang terus berulang-ulang disiarkan diseluruh dunia terutama di indonesia baik melalui media cetak maupun media elektronik.

Corona VirusDesease 2019 (COVID-19) telah melanda dunia sejak akhir tahun 2019 lalu. Terutama di indonesia menurut covid.go.id, di indonesia terdapat 6,05 juta kasus dengan total pasien meninggal dunia sebesar 156 ribu jiwa. Walaupun angka pasien sembuh cukup besar, yakni sebesar 5,8 juta jiwa, masalah penyelesaian yang ternyata belum maksimal ini selalu menjadi sorot utama bagi masyarakat indonesia. Bahkan menjadi pro dan kontra mengenai keberadaanya bahkan hingga upaya penyelesaiannya. Virus Corona merupakan virus yang menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk hingga lebih serius seperti virus *MERS( Middle East Respiratory Syndrome)* dan *SARS(Severe Acute Respiratory Syndrome)* dan virus ini telah menelan banyak korban jiwa hingga di nyatakan sebuah pandemi.

Fenomena yang jarang terjadi ini bahkan bisa dikatakan sebuah fenomena yang akan menjadi hikmah untuk kehidupan di masa yang akan datang. Momen seperti ini tidak akan terkenang bila tidak ada dokumentasi sebagai bukti bahwa kejadian tersebut pernah terjadi. Dokumentasi pengambilan gambar dalam hal ini terutama dalam sebuah berita melalui foto dan teks akan memperkuat kebenaran berita tersebut.

Fauzy chaniago, seorang jurnalis dan dokumenter yang berdomisili dimedan sumatera utara. Bekerja sebagai freelance di beberapa kantor berita media lokal maupun internasional mengabadikan salah satu dokumentasi foto-foto korban jenazah yang terkena virus corona, foto tersebut diunggah di akun instgram pribadinya @fauzychaniago. Didalam unggahan pribadinya terdapat foto foto yang menggambarkan bagaimana kisah perjuangan masyarakat yang terdampak virus corona juga mengabadikan beberapa momen momen petugas atau relawan yang sedang mengkremsi korban dari Covid-19



**Gambar 1.1 Foto yang Diunggah oleh Website *The Guardian* (2021)**

**Sumber: <https://blink.la/u/fauzychaniago>, 2023**

Dalam akun instgram @fauzychaniago terdapat postingan yang dimana sebuah foto karya dari Fauzy Chaniago di unggah kembali di situs web berita yang berasal dari inggris yaitu *The Guardian* pada tahun 2021. Hal itu menggambarkan bahwa sejumlah petugas yang membawa jenazah yang meninggal akibat Covid-19 yang sudah siap untuk di antar kepemakam khusus untuk korban-korban yang meninggal terkena covid-19. Parah jenazah korban virus corona di makamkan secara khusus di pemakam yang sudah disiapkan oleh pemerintah. Hingga 23

desember total kematian Covid-19 akibat virus corona di Indonesia sebanyak 160,49 ribu orang dengan jumlah tersebut, *worldmeter* menempatkan angka kematian di Indonesia di urutan kedua tertinggi di Asia sedangkan peringkat pertama kematian akibat Covid-19 adalah negara India dengan korban sebanyak 530,69 ribu orang.



**Gambar 1.2 Foto Kremasi Korban Covid-19 di Bali**

Sumber: <https://blink.la/u/fauzychaniago>, 2023

Pada Gambar 1.2 di atas di halaman yang dimuat di website The Guardian menampilkan sebuah karya foto jurnalistik dari Fauzy Chaniago yang menerangkan proses petugas Covid-19 di Bali yang sedang melakukan proses kremasi atau biasa disebut masyarakat Bali sebagai upacara ngaben. Upacara ngaben dilakukan untuk mengkremasi korban Covid-19.



**Gambar 1.3 Foto Proses Kremasi Korban Covid-19 di Bali (2021)**

Sumber: <https://blink.la/u/fauzychaniago>, 2023

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka penulis akan melakukan penelitian dan menginterpretasikan makna atau pesan yang disampaikan dalam foto jurnalistik, maka penelitian ini diberi judul “Analisis Semiotika Roland Barthes Karya Foto Jurnalistik Fauzy Chaniago Tentang Covid 19 Yang Dimuat Di *The Guardian*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah Analisis Karya Foto Jurnalistik Fauzy Chaniago Tentang Covid-19 yang dimuat di *The Guardian* dengan Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes.

## **C. Perumusan Masalah**

Bagaimana makna foto karya jurnalistik Fauzy Chaniago yang dimuat di *The Guardian* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

## **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui makna foto jurnalistik Fauzy Chaniago yang di muat di website *The Guardian* menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan wawasan penelitian ilmu jurnalistik serta bagaimana cara memaknai dari sebuah foto yang dihasilkan.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah inspirasi bagi para fotografer yang ingin terjun ke bidang jurnalistik.

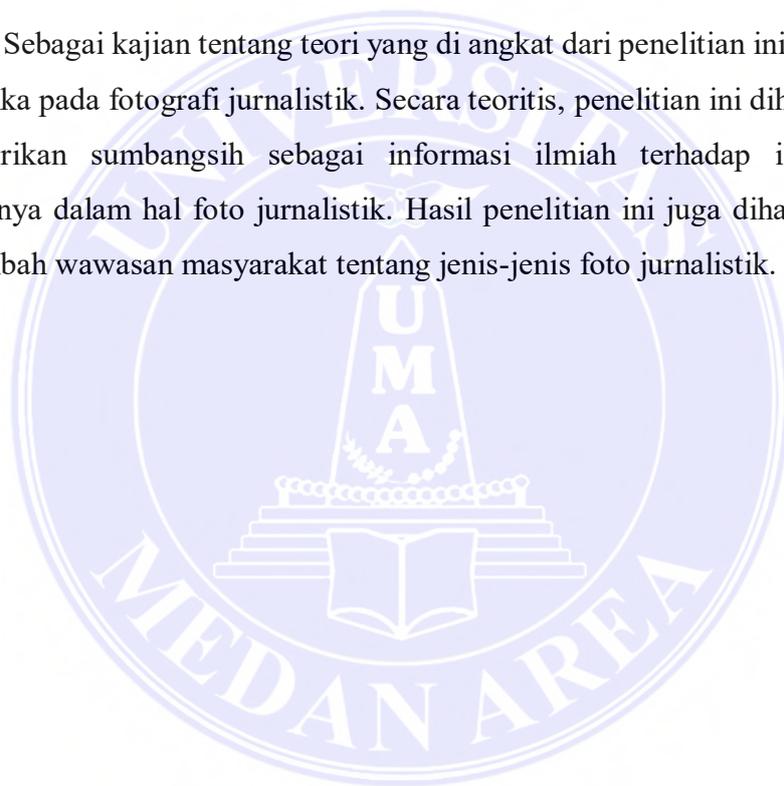
## 2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam mendalami sebuah foto serta makna yang terkandung didalam sebuah foto jurnalistik.

2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi inspirasi bagi penggemar fotografi untuk lebih cermat serta lebih baik dalam menampilkan hasil foto jurnalistik.

## 3. Manfaat Teoritis

Sebagai kajian tentang teori yang di angkat dari penelitian ini, yaitu analisis semiotika pada fotografi jurnalistik. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai informasi ilmiah terhadap ilmu fotografi khususnya dalam hal foto jurnalistik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang jenis-jenis foto jurnalistik.

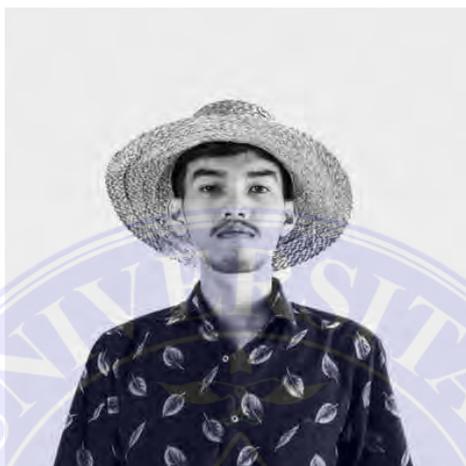


## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Profile Fauzy Chaniago



Fauzy chaniago pria kelahiran medan 1 September yang sekarang menetap di bali adalah seorang jurnalis photographer dan dokumenter. Bekerja sebagai *freelance* di beberapa kantor berita, media lokal maupun internasional. Minatnya adalah cerita, budaya, satwa liar, gunung berapi, perjalanan, isu sosial, dan lingkungan. Sebagai photographer fauzy chaniago telah menorehkan banyak prestasi, hasil karya jurnalistik beliau sudah banyak dimuat di berbagai media lokal maupun media internasional, seperti surat kabar digital di *TIME*, *New York Times*, *The Guardian*, *Al-Jazeera*, *The Telegraph*, *The Wall Street Journal*, *Washington Post*, *National Geographic News*, *Majalah Smithsonian*, *Vox*, *Los Angeles Times*, *Le Monde* dan masih banyak lainnya.

Fauzy Chaniago sendiri mengenyam pendidikan sarjana ilmu komunikasi di Sekolah Tinggi Komunikasi Pembangunan (STIK-P) Medan. Selain pendidikan formal Fauzy sendiri juga sempat melakukan pendidikan di Panna Mentorship Jakarta tahun 2017, Lokakarya Foto Doc Now di bali 2017, dan pelatihan

Kesadaran Lingkungan Bermusuhan oleh ICRC dan pusat penjaga perdamaian TNI di sentul indonesia tahun 2018.

Beberapa hasil foto yang sudah dihasilkan sudah sangat mendunia salah satunya adalah hasil foto yang dimuat di The Guardian salah satu media ternama yang berada di Inggris. Hasil karyanya di pasang di headline web the guardian yang mana foto tersebut menjadi sebuah hasil karya jurnalistik yang memiliki makna yang dalam. Selain itu beberapa hasil karyanya juga sering di pajang di beberapa pameran dan beberapa menjadi perbincangan di dunia maya seperti "samsara jiwa", "Kisah Ijen", "Hidup bersama Suku Indonesia yang bertato di Pulau Mentawai", selain itu Fauzy sendiri sudah memamerkan hasil karyanya untuk tahun 2023 saja sudah melakukan pameran karya jurnalistik sebanyak 3 kali.

## 2. Komunikasi

Istilah "komunikasi" dalam bahasa Inggris, yaitu *communication*, memiliki beragam makna. Secara etimologis, kata ini berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti "sama" atau "bersama". Dari kata tersebut, berkembang kata kerja *communicare*, yang berarti menyampaikan atau memberitahukan informasi kepada orang lain agar tercapai pemahaman yang sama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat dipahami". Gerald R. Miller, yang dikutip oleh Deddy Mulyana, mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana suatu sumber mengirimkan pesan kepada penerima dengan maksud tertentu, yakni untuk memengaruhi perilaku penerima. Sementara itu, Stoner, Freeman, dan Gilbert (1995) mendefinisikan komunikasi sebagai proses di mana orang berupaya berbagi

makna melalui penyampaian pesan simbolis. dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dengan menggunakan berbagai media komunikasi yang tersedia. Komunikasi langsung berarti komunikasi disampaikan tanpa penggunaan mediator atau perantara, sedangkan komunikasi tidak langsung berarti sebaliknya.

Senada dengan itu, Everest M. Rogers menyatakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut Anwar Arifin komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian informasi dan pengertian dari seorang kepada orang lain, baik verbal maupun non verbal melalui simbol-simbol ataupun isyarat isyarat asalkan komunikasi itu dapat dipahami dan dimengerti oleh kedua belah pihak. Dalam keadaan seperti inilah baru dapat dikatakan komunikasi telah berhasil baik (komunikatif). Jadi, komunikasi adalah pernyataan manusia, sedangkan pernyataan itu dapat dilakukan dengan kata-kata tertulis ataupun lisan, disamping itu dapat dilakukan juga dengan isyarat-isyarat atau simbol-simbol.

### **3. Tujuan Komunikasi**

Menurut Widjaya pada umumnya komunikasi memiliki beberapa tujuan, antara lain :

Supaya pesan yang disampaikan dapat dimengerti, maka komunikator harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan.

- a. Memahami orang lain, komunikator harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan mereka.
- b. Supaya gagasan dapat diterima orang lain, maka komunikator harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima orang lain dengan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak
- c. Untuk dapat menggerakkan orang lain dalam melakukan sesuatu.

Komunikasi yang dilakukan dalam berorganisasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Krizan menyatakan bahwa setidaknya terdapat empat tujuan komunikasi yaitu:

- a. Penerima pesan dapat memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim. Agar diperoleh pemahaman atas pesan yang disampaikan, pesan tersebut haruslah jelas dan baik. Pengirim maupun penerima harus memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan.
- b. Penerima pesan memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan (respon penerima). Tujuan selanjutnya dari komunikasi yang dilakukan oleh manajer adalah agar pihak

yang diajak berkomunikasi memberikan tanggapan atas pesan yang disampaikan. Tanggapan itu bisa berupa tanggapan positif, negatif, maupun netral.

- c. Membangun hubungan saling menguntungkan (*favorable relationship*). Tujuan ini dimaksudkan agar terciptanya hubungan saling menguntungkan antara pihak-pihak yang

terlibat dalam komunikasi.

d. Membangun nama baik organisasi (*organizational Goodwill*).

Dengan komunikasi yang baik kepada internal stakeholders maupun external holders, organisasi dapat membangun nama baik organisasi itu.<sup>16</sup>

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa komunikasi itu bertujuan memperoleh pengertian, dukungan, gagasan, dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita. Selain dari pada itu, komunikasi juga menyertakan bahasa yang komunikatif.

## 2. Teori Semiotika

Pada dasarnya, semua komunikasi memiliki tanda-tanda yang dapat dimengerti agar pesan didalamnya tersampaikan. Bahkan antar manusia pun memiliki tanda tersendiri untuk berkomunikasi, karena pada hakikatnya kehidupan manusia satu dengan lainnya haruslah melakukan proses komunikasi dalam berinteraksi. Maka dari hal tersebut, terdapat studi yang mempelajari perihal tanda-tanda secara khusus yaitu semiotik.

Semiotik berasal dari bahasa Yunani, "*Semeion*" yang artinya tanda. Menurut Sumbo Tinarbuko mengutip Saussure, tanda adalah kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Dimana ada tanda, disana ada sistem. Artinya, sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita disebut *signifer*, bidang penanda atau bentuk.

Pencetus utama teori semiotika adalah Ferdinand de Saussure dan Charles Sender Pierce. Saussure memiliki latar belakang dibidang linguistik dengan teori *semiology*. Secara rinci, semiologi adalah ilmu yang mempelajari tanda termasuk sistem tanda di atas. Jadi semiologi adalah metode tafsir untuk seluruh tanda yang diproduksi manusia. Sedangkan Pierce memiliki latar belakang keilmuan di bidang

filosofat dengan teori *semiotic*. Dari pandangan filosofatnya, Pierce mengungkapkan bahwa semiotika adalah sesuatu yang berkaitan dengan logika. Ia juga memiliki pengertian bahwa semiotika sebagai suatu hubungan antara tanda, objek, dan makna.

Alex Sobur(2019) menjelaskan bahwa ada sembilan macam semiotika, antara lain:

- a. Semiotika Analitik  
Semiotika yang menganalisis sistem tanda menjadi ide, objek, dan makna.
- b. Semiotika Deskriptif  
Semiotika yang memperhatikan sistem tanda dimasa kini.
- c. Semiotika Faunal  
Semiotika yang khusus memperhatikan tanda dari hewan.
- d. Semiotika Kultural  
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang berkaku dikebudayaan masyarakat tertentu.
- e. Semiotika Naratif  
Semiotika yang menarasikan sistem tanda berwujud mitos.
- f. Semiotika Natural  
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan alam.
- g. Semiotika Normatif  
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia berwujud norma-norma.
- h. Semiotika Sosial  
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan manusia berwujud lambang.
- i. Semiotika Struktural  
Semiotika yang khusus menelaah sistem tanda yang di manifestasikan melalui struktur bahasa.

### 3. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes lahir pada 1915 di Cherbourg. Dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah Barat Daya Prancis. Dikenal sebagai salah satu pemikir strukturalis yang kerap mempraktikkan model linguistik semiologi Saussure<sup>14</sup>. Ia meneruskan pemikiran Saussure yang dikenal dengan istilah “Order of Signification” atau tatanan penandaan. Barthes (1957) mengidentifikasi semiologi sebagai ilmu yang mempelajari bentuk ide-ide, karena fokus studinya adalah pada penandaan yang jauh dari konten. Barthes menerangkan tentang penandaan tahap pertama yang merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda).

Dalam *rethoric of the image*, Barthes (1977) melihat gambar sebagai pembawa makna analogi langsung, dan mengidentifikasikannya ke dalam tiga kelas. Pertama adalah *linguistic message* atau pesan kebahasaan yang mengacu pada teks, yang dapat dianalisis secara denotatif dan konotatif. Kedua adalah *non-coded iconic*, pesan alami yang menunjuk pada analisis denotatif dari gambar yang dijelaskan, terlihat seperti tanpa kode. Namun, Barthes menegaskan perlunya menggunakan konotasi bersama dengan denotasi untuk memahami gambar dengan baik. Kelas ketiga adalah *coded iconic or symbolic*, pesan budaya yang mengacu pada analisis konotatif gambar sesuai pengamat. Makna gambar disini tidak bergantung pada penciptanya, yang mungkin memiliki arti berbeda menurut latar belakang.

Dalam konsep Roland Barthes, tanda konotatif tidak hanya berarti makna yang ditambahkan pada makna denotatif, akan tetapi menjadi dasar dari tanda denotatif itu sendiri. Inilah yang dimaksudkan bahwa teori Roland Barthes menjadi penyempurna semiologi Saussure yang berhenti banya pada penandaan dalam tataran denotatif. Barthes juga menambahkan bahwa seorang pembaca sangat penting, karena akan menunjukkan apakah pesan yang disampaikan melalui sebuah tanda dapat diterima baik atau tidak.

Barthes memaparkan pengertian denotasi sebagai signifikasi tingkat pertama melihat bahwa denotasi mempunyai makna yang sebenarnya. Tahap pemaknaan denotasi ini dapat dilihat melalui kasat mata tanpa harus melakukan penafsiran terlebih dahulu. Makna denotasi pada fotografi menyatakan apa yang ada dan terlihat pada gambar, tanpa memberi pemaknaan subjektif.

Untuk konotasi, yang merupakan sifat asli dari tanda adalah makna yang tidak sebenarnya. Dalam hal ini konotasi yang merupakan signifikasi tingkat kedua membutuhkan peran pembaca agar dapat berfungsi. Makna ini mengacu pada emosi, nilai-nilai dan asosiasi yang menimbulkan pada pembaca dan juga membuat pembaca membayangkan makna tersebut. Tahap pemaknaan ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah tahap dimana seseorang menghubungkan tanda-tanda dalam foto dengan suatu unsur kebudayaan secara umum sehingga tercipta suatu makna yang baru.

**a. Denotasi**

Denotasi adalah makna kata yang berdasar atas penunjukkan yang lugas pada sesuatu diuar bahasa dan bersifat objektif. Denotasi bermaksud pada apa yang sesuai dengan logika dan akal sehat atau diyakini juga oleh banyak orang. Menurut barthes, denotasi adalah sistem signifikasi tahap pertama tentang yang digambarkan tanda terhadap suatu obyek. Singkatnya, denotasi merupakan suatu hubungan tanda atau makna yang paling nyata dan menghasilkan makna sebenarnya serta secara pasti dan tegas.

**b. Konotasi**

Konotasi adalah makna yang ditambahkan pada makna denotasi. Menurut barthes, konotasi adalah sistem signifikasi tahap kedua yang tingkat penandaanya menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda. Bersifat subjektif dan didalamnya terdapat makna yang tidak nyata dan memiliki banyak kemungkinan. Analisis makna konotasi khususnya terkait fotografi, diperlukan penerapan dari enam prosedur konotasi citra. Prosedur yang digunakan untuk membangkitkan konotasi dalam proses produksi foto dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Konotasi yang diproduksi melalui modifikasi atau intervensi langsung terhadap realita itu sendiri.
2. Konotasi yang diproduksi melalui wilayah estetis foto.

#### 4. Fotografi

Fotografi berasal dari kata *photos* dan *graphen* yang berarti cahaya dan melukis. Dalam kata lain fotografi adalah seni dan sebagai proses penghasil gambar melalui cahaya pada film atau permukaan yang dipekatkan. Dalam sejarah, fotografi di pelopori oleh seorang ilmuwan muslim bernama Ibnu Al Haitam, awal mula dunia fotografi juga berada pada masa penggunaan kamera *Obscura* bermula dari medium rekam fotografi berupa film negatif hingga sekarang menggunakan sensor digital yang terus mengalami pembaharuan.

Di Indonesia sendiri fotografi mulai berkembang sejak tahun 1841, seiring berkembangnya zaman, fotografi tidak lagi dianggap sesuatu yang sulit untuk di pelajari. Bahkan fotografi menjadi penting di dalam semua aspek kehidupan.

Aktivitas fotografi sejatinya adalah kegiatan merekam sebuah peristiwa menjadi gambar. Fotografi juga merupakan suatu produk dari seni rupa, selain karena arti harfiahnya, yaitu melukis dengan cahaya, dalam proses perekaman momentum dalam suatu frame bukan hanya melibatkan kamera sebagai alat, namun juga melibatkan emosional yang ada di dalam diri seorang fotografer. Kemanapun fotografi sebagai sarana pencipta imaji visual yang terpercaya dimanfaatkan dalam berbagai tujuan dan fungsi.

#### 5. Fotografi Jurnalistik

Fotografi jurnalistik mengutamakan kejadian nyata dan sebenarnya atau disebut realitas. Dengan begitu dalam jurnalistik, foto dijadikan sebagai visualisasi dari pemberitaan atau informasi yang disampaikan secara singkat kepada masyarakat dengan tujuan memperjelas dan memberi gambaran tegas tentang apa yang diberitakan.

Menurut Cliff Edom, foto jurnalistik adalah paduan kata dengan gambar. Sementara sumber lain menyebutkan bahwa foto jurnalistik merupakan kombinasi dari kata dan gambar yang dari kesamaan latar belakang pendidikan ataupun sosial pembacanya dapat menghasilkan suatu kesatuan. Sedangkan Henri Cartier-Bresson berpendapat bahwa foto jurnalistik berkisah dengan gambar yang dimana mengungkapkan sebuah cerita.

Mengutip dalam buku Audy Mirza Alwi, menurut Frank P. Hoy terdapat delapan karakter dalam foto jurnalistik, antara lain :

- a. Foto jurnalistik adalah komunikasi melalui foto yang dilakukan untuk mengekspresikan pandangan pewarta terhadap foto.
- b. Medium foto jurnalistik adalah media cetak koran, majalah, dan media kabel internet serta satelit.
- c. Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita.
- d. Foto jurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto.
- e. Foto jurnalistik mengacu pada manusia. Manusia merupakan subjek sekaligus pembaca foto jurnalistik.
- f. Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak. Hal ini berarti pesan yang disampaikan harus singkat dan harus segera diterima orang banyak.
- g. Foto jurnalistik merupakan hasil kerja editor foto.
- h. Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutal penyampaian informasi kepada masyarakat.

Sebuah pendapat juga mengungkapkan bahwa foto jurnalistik dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pemberitaan dan waktu penyajiannya. Oscar Motulloh dalam suatu waktu mengatakan bahwa foto pada sebuah peristiwa ibarat mata uang yang dilihat dari sisi sebaliknya. Sedangkan foto penyajiannya terbagi dua jenis. Yang pertama, foto tunggal adalah foto yang memiliki informasi secara lengkap secara visual, sehingga mampu berdiri sendiri walaupun disertakan foto penguat lainnya. Kedua foto seri adalah serangkaian foto yang tersusun berdasarkan alur cerita yang saling berhubungan antara satu foto dengan foto lainnya.

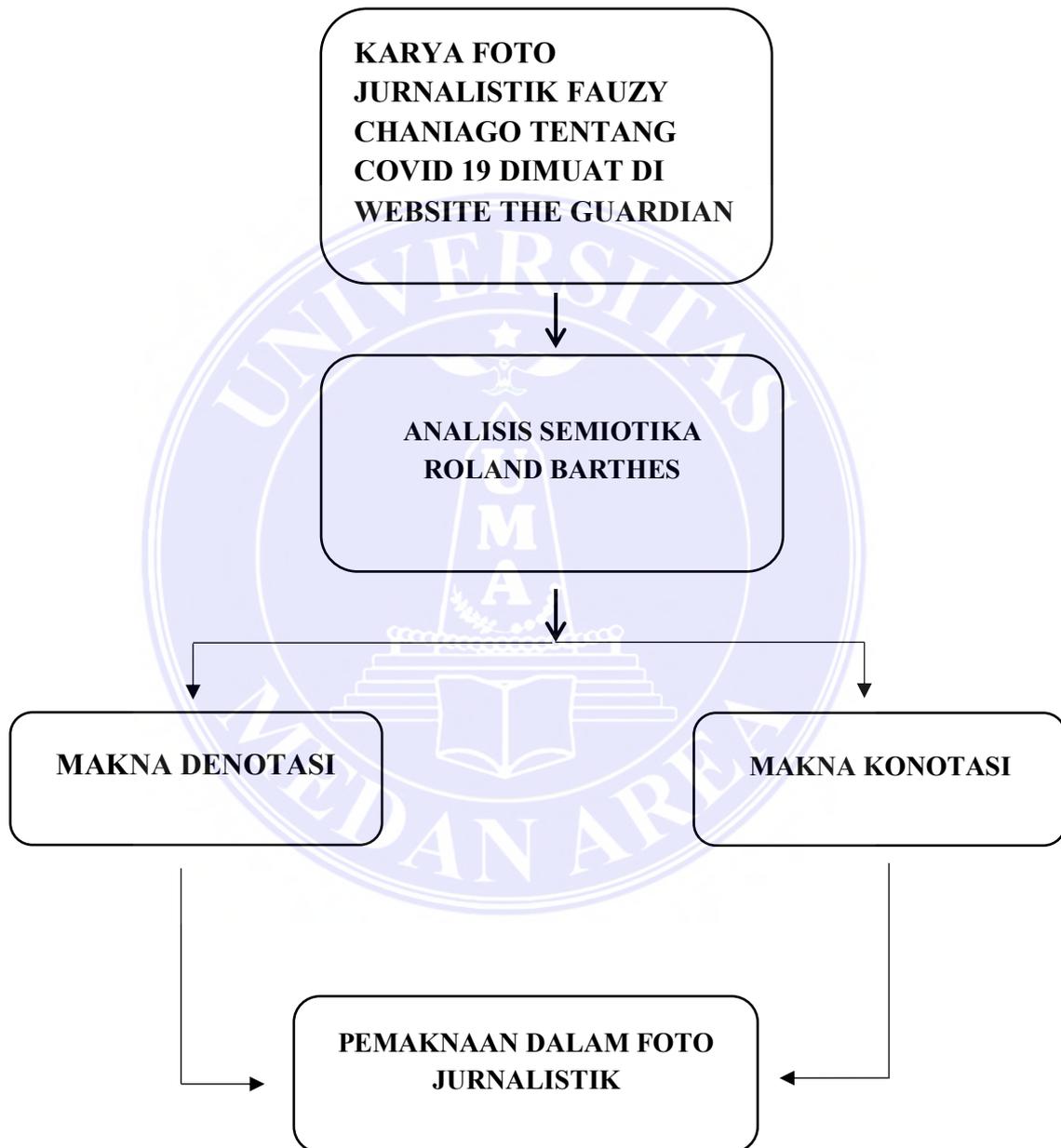
## 6. *Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)*

Tahun 2019 awal menjadi tahun bersejarah bagi dunia terutama Indonesia, tepatnya kasus pertama ditemukan sebuah virus yang terjadi di Wuhan, Tiongkok. Diduga virus ini berkaitan dengan tempat asalnya di pasar ikan Wuhan, virus ini kian menyebar tak hanya di Tiongkok namun hingga berbagai negara termasuk di Indonesia. Pada kasus pertama yang terjadi di Indonesia tepatnya di Depok provinsi Jawa Barat, wabah ini bernama *Corona Virus Disease 2019* yang disebabkan oleh virus *Serve acute respiratory syndrome coronavirus-2 (Sars-Cov-2)*. Virus corona ini dapat menyebar cepat menular antar manusia melalui udara, air, benda, faktor penyakit.

Bagi penderita virus corona menimbulkan gejala ringan dan umum seperti demam, pilek, batuk, kelelahan, dan kehilangan rasa atau bau. Dan ada gejala yang tidak umum yang bisa dirasakan penderita virus corona seperti sakit tenggorokan, sakit kepala, sakit nyeri, diare, bahkan hingga gejala berat seperti sesak nafas, kesulitan berbicara atau bergerak, nyeri dada, dan jauh lebih serius dapat menyebabkan kematian. Tercatat hingga pertengahan tahun 2022, terdapat 530 juta kasus dengan total pasien meninggal sebanyak 63 juta jiwa diseluruh dunia. Sedangkan menurut *covid19.go.id* di Indonesia terdapat 6.5 juta kasus dengan pasien meninggal sebesar 5.8 juta.

## B. Kerangka Berfikir

Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1- Kerangka Berpikir**

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki pendekatan penelitian yang didasarkan pada penelitian terdahulu, sebagai berikut:

**Tabel 2.1 - Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Teori	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Citra Perempuan Dalam Foto Jurnalistik (Surat Kabar Republika Edisi Maret 2013)	Makna citra objek buruh pada perempuan yang di muat didalam surat kabar repbulika / metode semiotika Roland Barthes	Foto jurnalistik mampu mengungkapkan objektivitas terhadap sebuah fenomena sosial budaya masyarakat yang terjadi. Serta foto yang di tampilkan menjadi kontribusi para fotografer untuk turut serta dalam perjuangan memperbaiki nasib para buruh.	Penelitian menggunakan metode yang sama yaitu semiotika Roland Barthes serta penelitian menggunakan foto jurnalistik sebagai objek dalam melakukan penelitian yang dimuat di media massa.	Penelitian dilakukan dan di ambil dari surat kabar media massa sedangkan peneliti mengambil objek penelitian dari suatu kasus atau berita yang sedang berkembang di dunia.
2	)Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Berapi	Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung Berapi	Dalam hal ini Disimpulkan bahwa fotografer ingin memberikan informasi kepada masyarakat	Dalam penelitian ini persamaan yang didapatkan adalah sumber penelitian di ambil dari sebuah karya foto	Perbedaan dalam penelitian ini hasil karya foto jurnalistik tentang bencana gunung merapi fotografer ingin

			secara akurat tanpa adanya rekayasa dan opini visual. Dengan gambaran pada saat setelah terjadi bencana tersebut.	jurnalistik yang kemudian di teliti dan di olah dari setiap karya-karya jurnalistik tersebut serta menggugurkan metode yang sama.	menyampaikan bagaimana keadaan setelah bencana gunung berapi tersebut terjadi sedangkan peneliti melakukan penelitian dimana sebuah bencana yang sedang berlangsung.
3	Komunikasi Visual Foto Jurnalistik Komunitas Pewarta Foto Indonesia Aceh(PFIA)	Analisis foto jurnalistik di dalam komunitas pewarta foto indonesia dalam studi kasus virus corona	Fotografer dalam penyampaian pesan atau informasinya, tidak menggunakan manipulasi foto yang mengakibatkan perubahan makna pada foto itu sendiri.	Penelitian ini memiliki metode dan tema yang sama dengan menggunakan semiotika Roland Barthes serta mengangkat tema bencana virus corona yang melanda dunia	Dalam penelitian terdahulu peneliti hanya menjelaskan bagaimana makna makna karya foto yang dihasilkan sedangkan peneliti dalam tema yang sama lebih menekankan bagaimana karya foto jurnalistik bisa dimengerti hingga dapat dimuat di media massa.

4	Peran Foto Jurnalistik Sebagai Informasi Visual di Cover Halaman Depan Koran Medan Tribun	Analisis peran terhadap foto karya jurnalistik yang sudah di terbitkan di media massa sehingga dapat diterima di didalam masyarakat.	Terhadap foto tersebut memberikan gambaran masyarakat yang demo undang-undang cipta kerja secara universal. Melalui foto tersebut, terlihat jelas bagaimana kondisi masyarakat saat ini secara umum yang dirasakan adalah khawatir, tampak cemas, panik dan ketakutan karena undang-undang cipta kerja yang tidak berpihak kepada para pekerja.	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu semiotika Roland barthes serta penelitian ini menunjukkan bagaiman sebuah karya jurnalistik dapat menjangkau masyarakat dan dapat memberi arti yang sedang terjadi ditengah masyarakat.	Peneliti terdahulu hanya menerangkan bagaimana sebuah foto jurnalistik menjadi sebuah visual atau menarik masyarakat untuk dapat melihat dan membaca sedangkan peneliti lebih mengedepankan bagaimana karya foto jurnalistik memiliki arti dan makna yang dalam sebuah bencana yang sedang berlangsung.
5	Analisis Semiotik Jurnalistik Dalam Konten <i>Citizen Journalism</i> pada Akun	Menganalisis peran jurnalistik untuk membuat sebuah konten atau	Makna denotasi dapat diliat dari gambar objek secara langsung atau apa yang ada difoto. Makna konotasi dapat	Penelitian menggunakan analisis dengan metode yang sama yaitu semiotika Roland Barthes dan	Penelitian terdahulu lebih universal dalam membahas konten konten yang ada di instagram

	Instagram @berita pekanbaru	sebuah berita yang di liput dan di beritakan didalam media sosial	terlihat dari proses pengambilan foto, dari teknik <i>lighting</i> , <i>cropping</i> .	penelitian sama sama mengambil karya jurnalistik yang dimuat di media massa terutama di instagram.	@beritapekanbaru sedangkan peneliti lebih mengangkat satu berita atau bencana yang sedang berlangsung.
6	Analisis Semiotika Nilai <i>Human Interest</i> Pada Foto Jurnalistik Karya Steve Simon Dalam Buku <i>The Passionate Photographer</i>	Dari banyaknya foto yang terdapat didalam buku " <i>The Passionate Photographer</i> " adalah foto yang berkaitan dengan isu kemanusiaan, foto foto yang memiliki nilai kemanusiaan dan nilai sosial yang terkandung didalamnya.	Dari banyaknya foto yang terdapat didalam buku " <i>The Passionate Photographer</i> " maka terpilihlah sepuluh foto yang dikategorikan kedalam <i>human interest</i> yang di analisis berdasarkan analisis semiotika dari <i>charles sander pierce</i>	Teori dari peneliti terdahulu memiliki persamaan dari objek yang akan dilakukan penelitian adalah karya foto yang diteliti dan di bedah satu persatu karya yang dihasilkan dari seorang fotographer	Perbedaan teori yang digunakan berbeda dengan yang peneliti lakukan peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan menggunakan teori semiotika Charles sande peirce sedangkan peneliti meneliti dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes.
7	Pesan Sosial Foto	Metode yang digunakan	Berdasarkan hasil karya foto	Peneliti terdahulu mengembangkan	Dengan menggunakan

	<p>Jurnalistik Pada Surat Kabar Harian Republik Edisi Ramadhan 1435 H (2015)</p>	<p>peneliti terdahulu yaitu Semiotika Roland Barthes dengan mengemban gkan semiotik menjadi dua tingkatan yaitu tingkat denotasi dan konotasi.</p>	<p>jurnalistik pada surat kabar harian republik dapat disimpulkan analisis terhadap tujuh foto jurnalistik yang dimuat didalam surat kabar memberi pesan sosial yang ingin disampaikan kepada penikmat melalui foto tersebut.</p>	<p>analisis semiotik dengan dua tingkatan yang dimana setiap foto yang dihasilkan di uraikan menjadi dua sub dari setiap foto yang ada.</p>	<p>metode yang sama peneliti juga dengan peneliti terdahulu sama sama mengembangkan setiap karya foto jurnalistik yang dimana masing-masing foto di jelaskan makna yang terkandung untuk memberi informasi kepada masyarakat.</p>
--	--	--	---	---	---

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu. Dikatakan bertahap karena kegiatan ini berlangsung mengikuti suatu proses tertentu, sehingga ada langkah-langkah yang perlu dilalui secara berjenjang sebelum melangkah pada tahap berikutnya. Metode penelitian yang diusung oleh peneliti ialah metode penelitian kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci, yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data rasional, empiris (teramati), dan sistematis yang valid.

#### **B. Jenis Penelitian**

Metode penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini ada metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:8), metode penelitian sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan objek yang di amati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomenan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.

## C. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

No	Kegiatan	Bulan/Tahun									
		Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	September 2023	Oktober 2023	Desember 2023	Juni 2023	Juli 2024	Agustus 2024	September 2024
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal		■								
3.	Seminar Proposal				■						
4.	Perbaikan Proposal				■	■					
5.	Penelitian Lapangan					■	■				
6.	Seminar Hasil								■	■	
7.	Perbaikan Seminar Hasil								■	■	
8.	Sidang Meja Hijau										■

Sumber: diolah Penulis, 2023

### 2. Tempat Penelitian

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal terpenting dalam sebuah penelitian, dimana hal ini memiliki tujuan penting, yakni untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang didalamnya terdapat percakapan antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, wawancara ini merupakan wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2019:317).

Wawancara ini adalah komunikasi langsung yang melibatkan peneliti dan responden, responden disini adalah sumber data yang peneliti pilih sebagai sumber data.

## **2. Observasi**

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengobservasikan visualisasi karya foto jurnalistik fauzy chaniago. Selama masa penelitian, peneliti mengobservasi atau mengamati seluruh kegiatan interaksi yang terjadi di berbagai akun media sosial dari fauzy chaniago.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk informasi yang didapatkan akan menjadi jelas dan eksplisit. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup diantaranya:

### **1. Pengumpulan Data**

Hal yang pertama kali peneliti lakukan adalah mengumpulkan data dari sumber data yaitu dengan cara wawancara mendalam yang kemudian akan peneliti tuliskan di catatan kecil dengan memanfaatkan dokumen yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi data. Mengumpulkan data dari hasil wawancara langsung informan, merupakan cara dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Uber Silalahi, 2009:340). Melakukan pengamatan langsung terhadap peran foto jurnalistik fauzy chaniago tentang Covid-19 dari akun sosial pribadi fauzy chaniago.

### **1. Teknik Keabsahan data**

Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan cara triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2006:330). Triangulasi dalam penyajian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga jenis Triangulasi (Sugiyono, 2010:274).

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga mempengaruhi kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda

### 3. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai validasi data , yang mana ini triangulasi ini bertujuan untuk menguji dan menjamin keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumberdata.

## 2. Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber , peneliti melakukan pengkajian dari beberapa sumber yang memuat dan menampilkan karya tentang Covid-19 kemudian peneliti akan melakukan wawancara kepada sumber yang ada untuk memastikan semua data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari data yang telah terkaji melalui tawaran membaca foto yang diajukan oleh Roland Barthes, maka didapati kesimpulan, yaitu:

Makna denotasi yang didapat dari hasil analisis semiotik foto jurnalistik yang dihasilkan Fauzy Chaniago yang dimuat The Guardian, memberikan gambaran tentang upaya bercerita lewat foto yang dilakukan fotografer terkait pesan tentang proses pengkremasian jenazah korban covid 19. Lewat konstruksi foto yang tidak lazim, pemilihan format warna dan objek yang dipilih membuat foto-foto yang ada menjadi di luar kebiasaan foto jurnalistik pada umumnya.

Meskipun beberapa foto ditampilkan secara tidak lazim, dari foto-foto tersebut justru memiliki kekuatan dan memberikan gambaran tentang keadaan petugas yang bekerja untuk mengurus jenazah korban covid 19. Dalam rangkaian foto-foto tersebut kita dapat melihat suatu cerita tentang kondisi jenazah yang di kremasi tanpa menampilkan unsur-unsur yang berpotensi memunculkan kontroversi secara visual.

B. Hasil analisis makna konotasi dari foto-foto yang ada memberikan sebuah ungkapan bahwasanya untuk memahami foto jurnalistik tidak cukup sebatas melihat apa yang tampak.

Fauzy Chaniago, dalam tiga foto nya mampu membangun citra suram dan kelamnya kondisi petugas yang bersusah payah untuk mengkremasi seluruh jenazah. Fauzy berupaya merangkai sebuah cerita tentang keadaan kelamnya dan beresiko tinggi dalam menjalankan tugas sebagai perawat juga menjadi bagian yang harus melakukan proses dari rumah sakit hingga dibawa ketempat pengkremasian.

Banyak aspek yang membuat keadaan semakin menjadi terpuruk bukan hanya di Indonesia pandemi covid 19 juga sangat membuat seluruh negara di dunia menjadi sangat aktif untuk menjaga seluruh masyarakatnya untuk selalu menjaga diri dan tidak untuk berpergian keluar dari negeri dalam Upaya mencegah virus covid 19.

1. Hakikat foto jurnalistik yang merupakan refleksi atas realitas, munculbukan atas pandangan subjektif semata, melainkan memiliki hubungansinergi atas fenomena sosial budaya masyarakat yang terjadi. Makna foto jurnalistik yang dihasilkan fauzy chaniago merupakan karya yang luar biasa karena dapat dilihat dan dimuat dalam salah satu media ternama di inggri yaitu guardian. Disamping foto yang mempunyai makna yang sangat dalam, dalam hal ini foto yang dihasilkan juga memiliki daya Tarik yang sangat tajam dari hasil objek yang dihasilkan hingawarna yang dituang kedalam gambar merupaka kesatuan yang membuat karya jurnalistik fauzy chaniago bernilai tinggi.

### C. Saran

Wacana tentang seni fotografi khususnya, tidak lagi hanya mendebatkan foto dari segi teknis bagaimana foto itu dibuat, melainkan sudah harus bergerak pada ranah filosofis. Sehingga budaya visual di Indonesia dapat terus berjalan kearah perkembangan, dan bukan hanya sekedar pengulangan. Oleh karena, ternyata ranah fotografi dapat terintegrasi dengan banyak hal yang berkaitan dengan fenomena budaya yang berkembang di masyarakat, bekal wawasan budaya secara meluas dapat membuat sebuah karya foto jurnalistik lebih kaya informasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat menjadi saran baik kepada segenap akademisi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, di antaranya:

1. Melihat hasil analisis atas makna denotasi yang didapat dari ketiga foto yang diteliti, memberikan suatu referensi tentang tampilan foto-foto dengan mengusung tema atas fenomena yang sedang terjadi ditengah Masyarakat dunia. Referensi tampilan-tampilan foto dalam foto yang diteliti dapat menjadi suatu acuan bagi para fotografer pemula khususnya.
2. Melihat hasil analisis atas makna konotasi yang didapat dari ketiga foto yang diteliti, dapat menjadi sebuah kamus visual bagi para penikmat fotografi. Metode semiotika Barthes dengan rumusannya dalam membaca

konotasi pada foto, dapat menjadi pegangan seorang fotografer agar dapat mengerti bagaimana suatu kesan dapat terbentuk, hingga dapat memanfaatkannya secara fungsional ketika ingin mengungkapkan suatu pesan, khususnya dalam medium foto.

3. Melihat hasil analisis atas makna dalam jurnalistik yang didapat dari ketiga foto yang diteliti, secara umum memuat fakta-fakta atas fenomena yang terjadi di Tengah pandemi yang terjadi di seluruh bagian dunia. Kemudian Bagi para akademisi yang juga *concern* terhadap seni membaca foto, metode semiotika Barthes ini dapat pula menjadi pegangan utama dalam mengembangkan paradigma konstruktivis dalam membaca foto dan mengkorelasikannya dengan fenomena yang sedang terjadi dan dapat memaknai sebuah karya jurnalistik lebih dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Alwi, Audi Mirza. (2004). *Foto Jurnalistik*, Jakarta: Bumi Aksara

Alwi, Audi Mirza. (2009). *Metode Memotret dan Mengirim Foto*

*Ke Media massa*, Jakarta: Bumi Aksara

Barthes, Roland. (1957). *Mythologies*. France: Les Letters Nouvelles

Barthes, Roland. (1977). *Image, Music, Text, Great Britain*: Fontana Press

Budiman, Kris. (2004). *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik

Cueto, Marcos, Theodore M. Brown, & Elizabeth Fee. (2019). *The World*

*Health Organization: a History*. Cambridge University press

Darmawa, Ferry. (2009). *Dunia Dalam Bingkai*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Dharmawan, Bagas. (2012). *Belajar Fotografi dengan Kamera*

*DSLR*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Hidayatullah, Arief. (2016). *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik*. Yogyakarta

Buku Litera.

Sobur, Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sunardi. (2002). *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal.

Wijaya, Taufan. (2014). *Jurnalistik Foto*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

## Jurnal

Sutoyo. Agung. (2018). *Analisis Foto Jurnalistik Karya Kemal Jufri Bencana Gunung berapi*. Skripsi S1, Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

Br Ginting. Febriana. (2016). *Peran foto Jurnalistik Sebagai Informasi Visual di cover Halaman Depan Koran Medan Tribun*. Skripsi S1, Medan: FISIP- Universitas Muhammadiyah Medan, Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik.

Bahri. Samsul. (2019). *Komunikasi Visual Foto Jurnalistik Komunitas Pewarta Foto Indonesia Aceh (PFIA)*. Skripsi S1, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Hade Guna. Juan. (2018). *Analisis Semiotik Jurnalistik Dalam Konten Citizen Journalism Pada Akun Instagram @beritapekanbaru*. Skripsi S1, Pekanbaru: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Nur. Hapizoh. (2019). *Analisis Semiotika Nilai Human Interest Pada Foto Jurnalistik Karya Steve Simon dalam Buku The Passionate Photographer*. Skripsi S1, Riau: FISIP-Universitas Islam Riau, Ilmu Komunikasi.

Dina Saputri. Silvy. (2015). *Pesan Sosial Foto Jurnalistik Pada Surat Kabar Harian Republik Edisi Ramadhan 1435 H*.

